

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya menyiapkan generasi unggul dimasa depan Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun masa depan anak-anak dan seluruh masyarakat Indonesia. Karena melalui upaya inilah peran dan fungsi pendidikan akan menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.¹ Berdasarkan UUD RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 NO 1:

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara”.²

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Melalui pendidikan diharapkan anak mengembangkan potensi yang dimilikinya. Bredekamp dan copple mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini mencakup berbagai kegiatan untuk membantu anak dari lahir sampai usia 8 tahun yangdisiapkan agar dapat meningkatkan perkembangan bahasa, emosi, sosial intelektual aerta fisik motorik anak. Seperti dipaparkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun

¹ Raihana, Urgensi sekolah paid untuk tumbuh kembang anak usia dini, *Generasi emas*, Vol. 1, No.1, (2018), 17.

² UUD RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 nomor 1 tentang sistem pendidikan nasional

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 No 14 menyatakan bahwa

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) :

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.³

Aspek-aspek perkembangan pada anak usia dini haruslah berkembang sesuai dengan usia anak agar anak mampu dan siap memasuki pendidikan lebih lanjut. Aspek-aspek perkembangan tersebut dibagi menjadi beberapa aspek. Seperti aspek bahasa, nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional, fisik motorik, seni dan kognitif. Untuk meningkatkan kemampuan dasar anak dalam pembelajaran di taman kanak-kanak bahasa merupakan aspek yang penting bagi perkembangannya. Untuk dapat menjalin komunikasi serta sosialisasi terhadap lingkungannya bahasa dapat mempermudah anak untuk dapat mengekspresikan ide-ide dan pendapatnya. Penggunaan serta perkembangan bahasa pada anak dipengaruhi oleh bertambahnya usia anak. Semakin meningkat umur anak maka semakin jelas pengucapan serta pelafalan kata dan bertambah banyak kosa kata yang dikuasai oleh anak.⁴

Beberapa ahli mengemukakan pendapat mengenai bahasa, diantaranya Bahasa menurut Hurlock adalah cara komunikasi dengan mengubah daya pikir dan gagasan dalam bentuk simbol-simbol agar maknanya dapat diterima orang lain, diantaranya adalah perbedaan bentuk penerimaan dan pengiriman pesan

³ UUD RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 nomor 14 tentang sistem pendidikan nasional

⁴ Abdul Chaer, 2003. *Psikolinguistik Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 53.

seperti bahasa simbol, tulisan, ekspresi muka, isyarat, pantonim seni dan bicara.⁵

Bahasa adalah pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih agar pesan yang disampaikan dapat dipahami berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan dari tutur kata manusia yang terdiri dari kata-kata atau kumpulan kata. Bahasa juga merupakan alat untuk menyampaikan perasaan untuk berinteraksi dalam artian untuk menyampaikan daya pikir dan gagasan.⁶

Noam Chomsky berpendapat manusia dalam mempelajari bahasa cenderung pada waktu-waktu khusus dan dengan cara khusus.⁷ Bromley juga mengatakan bahasa seperti lambang yang teratur untuk mengirim berbagai gagasan maupun informasi yang terdiri dari lambang-lambang visual maupun verbal. Lambang-lambang visual dapat ditulis, di baca dan dilihat, sedangkan simbol-simbol verbal dapat didengar dan diucapkan.⁸

Sementara itu menurut Bandura perkembangan bahasa dapat dikembangkan melalui tiruan atau imitasi dari orang lain. Bandura juga berpendapat bahwa anak belajar bahasa dengan melakukan imitasi atau menirukan suatu model. dengan kata lain, perkembangan keterampilan dasar

⁵ Robingatin, Zakiyah Ulfah. 2019. *Pengembangan bahasa anak usia dini* Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

⁶ Mulyati, 2015. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP. hl.2

⁷ Jhon W Santrock, 2011. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Peranada Media Group. hl. 69

⁸ Dhieni, Nurbiana, 2014. *Metode pengembangan bahasa*. hl. 5.

bahasa anak usia dini ini diperoleh melalui interaksi yang dilakukan anak dengan teman sebaya atau orang dewasa.⁹

Lundsteen berpendapat mengenai perkembangan bahasa anak, menurutnya perkembangan bahasa dibagi ke dalam 3 tahap, yaitu: Tahap pralinguistik adalah anak dengan usia 0-3 bulan, bunyinya di dalam dan berasal dari tenggorokan dan Pada usia 3-12 bulan, anak mulai banyak menggerakkan bibir dan langit-langit, misalnya ma, da, ba. Tahap protolinguitik yaitu Pada usia 12 bulan - 2 tahun, anak mulai mengerti dan menunjukkan bagian tubuhnya dan Ia mulai berbicara beberapa kata (memiliki kosa kata mencapai 200-300). Tahap linguistic adalah Pada usia 2-6 tahun atau lebih, anak mulai belajar tata bahasa dan perkembangan kosa katanya mencapai 3000 buah.¹⁰

Menurut Permendikbud No.137 Tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini yaitu tingkat perkembangan bahasa anak usia 5-6 Tahun meliputi: 1) mampu mengulang kalimat dalam bentuk sederhana, 2) mampu bertanya dengan menggunakan kalimat yang benar, 3) mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan yang diberikan, 4) mampu mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, nakal, pelit, suka berbagi, sabar dan lain-lain), 5) mampu menyebutkan kata-kata yang diketahui untuk mengungkapkan pendapat kepada orang lain, 6) mampu menyatakan alasan

⁹Aisyah Isna, jurnal : perkembangan bahasa anak usia dini, STAINU Purworejo: *Jurnal Al_Athfal* Vol. 2 No. 2 (2019)

¹⁰ Erisa kurniati, jurnal perkembangan bahasa pada anak dalam psikologi serta implikasinya dalam pembelajaran, Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol.17 No.3 Tahun 2017

terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksukaan, 7) mampu menceritakan kembali dongeng/cerita yang pernah di dengar, 8) memperkaya perbendaharaan kata, dan 9) mampu ikut berpartisipasi dalam percakapan.¹¹

Perkembangan bahasa pada anak merupakan salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak yang seharusnya diperhatikan oleh para pendidik pada umumnya dan orang tua pada khususnya, agar kemampuan bahasa anak lebih optimal sehingga dapat meningkatkan kualitas komunikasi dan tidak mengalami gangguan bahasa atau keterlambatan bicara. Hurlock menyatakan bahwa keterampilan berbicara pada anak harus disertai dengan perbendaharaan kata atau kosa kata yang sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa.¹²

Gangguan bahasa adalah ketika anak mengalami keterlambatan yang tidak sesuai dengan tahapan perkembangan diusianya. Yang termasuk dalam gangguan bahasa adalah : gangguan perkembangan artikulasi, terlambat bicara, gangguan kelancaran bicara (gagap), gangguan dysphasia dan aphasia (ketidakmampuan membentuk kata dan menangkap arti kata), gangguan disintegratif pada kanak-kanak, gangguan “*multisystem development disorder*” (anak yang mengalami gangguan komunikasi sosial dan sensoris)¹³

Dampak yang bisa saja terjadi dan dihadapi oleh anak usia dini saat anak mengalami hambatan dalam perkembangan berbahasa seperti contoh kasus aphasia ekspresif, dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak dan

¹¹ Undang-Undang Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini, hl. 26-27

¹² Madyawati, Lilis. *Strategi pengembangan bahasa pada anak*, (Jakarta : PT Kharisma Putra Utama 2017) hl. 90

¹³ Madyawati, Lilis. *strategi...*, hl. 126

perkembangan pendidikannya. Ini juga disebabkan perkembangan kognitif dan pendidikannya tergantung pada penggunaan bahasa serta pemahamannya juga dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa verbal maupun nonverbal. Pada segi individu dan hubungan sosial personalnya, dapat dilihat pada contoh kasus kelainan artikulasi, ‘timing’ dan suara. Hal tersebut menyebabkan efek negatif dalam hubungan interpersonal dan perkembangan konsep diri individu. Ekspresi, ketidak pahaman orang lain ketika berkomunikasi, dan pandangan menyebabkan tidak berani berbicara didepan umum, rasa rendah diri, perasaan terisolasi, dan bahkan dapat menimbulkan kecemasan bagi anak.¹⁴

Kecerdasan berbahasa adalah kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif baik secara lisan maupun tulisan. Windura berpendapat bahwa kecerdasan bahasa adalah kecerdasan yang paling sering digunakan. Manusia berkomunikasi menggunakan bahasa dengan bertukar informasi antara beberapa orang dengan lisan ataupun tulisan. Bercerita dapat merangsang kecerdasan berbahasa anak. Bercerita adalah salah satu metode pengembangan bahasa yang dapat mengembangkan beberapa aspek fisik maupun psikis anak PAUD sesuai dengan tahap perkembangannya. Sedangkan metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak. Metode bercerita sangat umum digunakan dalam pembelajaran anak usia dini, khususnya dalam

¹⁴Diana Dwi Jayanti. “sistem percakapan visual untuk stimulasi anak usia dini dengan hambatan perkembangan bahasa dan bicara”. *JPA*, Vo 1, No 1, 2017 hl. 43

menyampaikan pesan-pesan dan nilai-nilai yang hendak diinternalisasikan kepada anak.¹⁵

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan.¹⁶ Bercerita merupakan keterampilan dalam berbicara agar dapat menyampaikan tujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain dengan cara menyampaikan berbagai macam ungkapan, berbagai perasaan sesuai dengan yang dialami, dirasakan, dilihat, dan dibaca.¹⁷ Bercerita adalah kegiatan berbahasa yang sangat bermanfaat yang mencakup kesiapan mental, keberanian, olah pikiran, dan tutur kata yang dapat di mengerti sehingga orang lain dapat dengan mudah memahaminya.¹⁸

Bercerita merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang kepada pendengar atau orang lain sebagai penyimak disampaikan secara langsung menggunakan alat peraga atau tanpa alat peraga, bertujuan agar penyampaian didengarkan dengan perasaan mengasyikan dalam bentuk dongeng, pesan atau informasi, dimana penutur cerita menyampaikannya dengan cara yang menarik.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala KB Bunga Mawar Mojokembang Pacet pada hari Kamis tanggal 11 Desember 2020, menunjukan

¹⁵Achmad Fadlan dan Dodi Harianto, Jurnal :Efektivitas Metode Bercerita Dalam Perkembangan Anak, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1 (1) 2019.

¹⁶Ricci Rahmatillah Dkk. “Jurnal Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini”. *Aulad : Jurnal on Early Childhood*, 1 (1), hl. 40

¹⁷Madyawati,Lilis. *strategi...*, hl. 162

¹⁸Madyawati,Lilis. *strategi...*, hl. 163

¹⁹ Depdiknas, “Permainan Membaca dan Menulis TK” dalam Yurotin, “Peningkatan Kemampuan Bercerita dengan Media Gambar Seri pada Anak TK, *Jurnal Wahana Pedagogika*. 1 (2),(2016).

50,6% dari 18 anak di kelas B memiliki kemampuan berbicara, mendengarkan, menulis serta membaca yang masih belum berkembang. Misalnya, anak masih belum bisa menyapa atau mengucapkan salam, anak belum mampu menceritakan kembali cerita dengan lebih sederhana, anak juga belum mampu untuk menyampaikan ide atau gagasannya di depan teman-teman dengan lantang. Serta kurang efektif dan efisien untuk menyampaikan sesuatu dengan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga mengganggu komunikasi sehari-hari. Hal ini dilihat pada saat guru memberikan tugas belum tepat untuk mengembangkan bahasa anak. Hal ini disebabkan kurangnya stimulasi yang tepat dalam pengembangan bahasa anak. Sarana dan prasarana di PAUD tersebut juga kurang memadai, sehingga anak merasa bosan dengan aktivitas dan permainan yang monoton berakibat perkembangan bahasa anak belum berkembang secara optimal.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH METODE BERCEKITA TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK DI KELAS B PAUD BUNGA MAWAR MOJOKEMBANG PACET”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan pokok permasalahan yang sesuai dengan judul tersebut. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana gambaran umum perkembangan bahasa anak di kelas B PAUD Bunga Mawar?
2. Adakah pengaruh metode bercerita terhadap perkembangan Bahasa anak di kelas B PAUD Bunga Mawar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran umum perkembangan Bahasa anak di kelas B PAUD Bunga Mawar.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh metode bercerita terhadap perkembangan Bahasa anak di kelas B PAUD Bunga Mawar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk semua pihak yaitu :

1. Manfaat teoritis

Menambah wawasan untuk penulis, pembaca dan khususnya pemerhati pendidikan serta dijadikan bahan untuk kajian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya bagi peneliti dan dapat memberikan inovasi pada pembelajaran serta membantu guru dalam menyajikan pembelajaran yang menyenangkan :

- a. Bagi peserta didik

- 1) Agar anak terbiasa untuk mengungkapkan ide/ gagasan yang dimiliki oleh anak.

- 2) Meningkatkan perkembangan bahasa, kemampuan bicara, pembendaharaan kosa kata serta meningkatkan kecerdasan bahasa anak.
- 3) Memberikan pembelajaran yang lebih menyenangkan untuk anak.

b. Bagi guru

- 1) Hasil penelitian ini, dapat dijadikan sebagai salah satu solusi pengembangan bahasa dalam melatih anak untuk berkomunikasi serta mengungkapkan ide anak.
- 2) Untuk menambahkan khasanah ilmu pengetahuan bagi pendidik di lembaga pendidikan anak usia dini.

c. Bagi sekolah

- 1) Hasil penelitian ini dapat membantu sekolah (PAUD) sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam perbaikan proses dan hasil belajar peserta didik di sekolah (PAUD) guna meningkatkan mutu pendidikan semaksimal mungkin.
- 2) Memotivasi guru–guru untuk menerapkan metode–metode lain yang dapat membantu perkembangan anak.